

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari lembaga keuangan makro syariah dan mikro syariah. Di dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah mencakup beberapa lembaga keuangan dengan modal (*capital*) kecil yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dan yang terakhir adalah Koperasi Syariah. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga yang terdapat dalam lembaga keuangan mikro syariah . Bersamaan dengan pesatnya industri perbankan syari'ah, berkembangnya BMT juga semakin meningkat. Sejarah BMT di Indonesia dimulai tahun 1984 yang dikembangkan oleh mahasiswa ITB di Masjid Salman.

Mereka mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diberdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Binsis Usaha Kecil (PINBUK). BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syari'ah dan berbadan hukum koperasi maka secara otomatis BMT di bawah

Pembinaan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.<sup>1</sup>

Perkembangan BMT cukup pesat, hingga akhir 2011 Pinbuk mendata ada 2983 BMT terdaftar dan 1828 BMT yang melaporkan kegiatannya. Melihat kilas balik sejarah perkembangan BMT, pasca berdirinya Bank Muamalat Indonesia, timbul peluang penting untuk mendirikan Bank-Bank yang berprinsip syari'ah. Akan tetapi, operasionalisasi Bank-Bank tersebut kurang menjangkau usaha masyarakat menengah dan masyarakat menengah kebawah terutama di daerah, sehingga dibutuhkan kehadiran BPRS dan BMT ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam menghadapi rentenir.<sup>2</sup>

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

---

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, hal. 96

<sup>2</sup> M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.319

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasi didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan Bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan Bank.<sup>3</sup>

BMT atau balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, kesejahteraan. Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang

---

<sup>3</sup> Nurul Huda dkk, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2013, hal.363

juga berperan sosial. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkokoh sistem perekonomian nasional sehingga problem kemiskinan dan tuntunan ekonomi dimasyarakat secara berangsur-angsur dapat teratasi. Kelebihan BMT dibanding perbankan adalah keluwesannya dan kecepatannya dalam melayani masyarakat. Persyaratan dan prosedur dibuat sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan resiko dan keamanan.

BMT Bina Ummat Sejahtera diresmikan tanggal 10 November 1996 oleh Cendekiawan Muslim Indonesia (Organisasi satuan Kabupaten Rembang). BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori merupakan salah satu dari ratusan cabang dari BMT Bina Ummat Sejahtera yang berkantor pusat di Lasem, Rembang Jawa Tengah. BMT Bina Ummat

---

<sup>4</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ...hal. 96

Sejahtera sendiri memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Rasa keprihatinan terhadap kondisi ekonomi dan tuntutan masyarakat terhadap perbaikan ekonomi merupakan landasan ideal pendirian lembaga keuangan mikro. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sejauh ini telah melakukan berbagai pembinaan usaha kecil kepada masyarakat, melalui sistem ekonomi Syariah. Penerapan Bagi Hasil dalam setiap transaksi (Akad) merupakan upaya menghindari sistem bunga (Riba) sedini mungkin.<sup>5</sup>

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori menjanlakan kegiatan usahanya sama dengan cabang-cabang dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera lainnya dengan pengumpulan dana dari anggota, penyaluran dana untuk anggotanya dan juga jasa. Salah satu dari ketiga kegiatan tersebut yakni landing (penyaluran dana) atau dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan dalam BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori sangatlah beragam, pembiayaan yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat serta banyak digunakan pada

---

<sup>5</sup> [www.ProfilKJKSBMTBUS.com](http://www.ProfilKJKSBMTBUS.com)

lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia adalah pembiayaan murabahah.<sup>6</sup>

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang menggunakan akad Al-Ba'i (Jual Beli), yakni BMT sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli, harga perolehan dan keuntungan (margin) disepakati oleh penjual dan pembeli di awal transaksi. Mula- mula BMT membeli barang sebagaimana dimaksud kepada pihak ketiga dengan harga tertentu secara langsung atau melalui wakil yang ditunjuk, untuk selanjutnya barang tersebut dijual kepada pihak ketiga dengan harga tertentu setelah ditambah keuntungan (*mark up*) yang disepakati bersama . Besarnya keuntungan yang diambil BMT atas transaksi murabahah tersebut bersifat *constant* dalam pengertian tidak berkembang dan tidak pula berkurang, serta tidak terkait apalagi terikat oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar . Keadaan ini berlangsung hingga akhir pelunasan hutang oleh nasabah kepada BMT.

---

<sup>6</sup> Basic Training Level 1 KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera  
Cabang Kaliore

**Tabel Jumlah Anggota KSPPS BMT BUS  
Cabang Kaliori  
Data per 31 Desember 2015**

Data	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	Desember 2015
Pembiayaan	1.041	2.063	3.132	4.198	6.198
Simpanan	4.432	7.296	8.415	9.324	11.324

Dilihat dari tabel di atas lima tahun terakhir dari 2011-2015 bahwa setiap tahunnya anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori mengalami peningkatan yang cukup aktif dari segi pembiayaan maupun simpanan. Ini membuat setiap tahunnya jumlah anggota yang menyimpan uang di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori meningkat. Kaliori sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada pada Kota Rembang. Terletak diantara perbatasan dengan Kecamatan Batangan, Kota Pati.

Rembang merupakan Kota yang terdapat dalam Propinsi Jawa Tengah. Terletak diantara Kota Pati dan Kota Tuban. Merupakan Kota yang termasuk dalam lintas jalur pantai utara, membuat sebagian besar penduduk Rembang bermata pencarian nelayan. Sedangkan untuk masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pegunungan bermata pencarian sebagai petani. Masyarakat pedesaan di Rembang, masa

sekarang masih memiliki pandangan bahwa kebutuhan hidup adalah yang terpenting. Mereka beranggapan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum sehari-hari daripada untuk kebutuhan hajat atau kamar mandi.<sup>7</sup>

Melihat keadaan tersebut KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan inovasi baru produk pembiayaan untuk membantu masyarakat pedesaan di wilayah Rembang memiliki kamar mandi serta membuat aliran air (PDAM) di rumah masing-masing. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera baru-baru ini meluncurkan produk pembiayaan dengan akad murabahah yakni pembiayaan mikro air dan sanitasi. Muncul pertanyaan apa yang mendasari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera meluncurkan produk pembiayaan mikro air dan sanitasi. Mengapa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera tidak meluncurkan produk pembiayaan yang lainnya. Dan mengapa dalam produk pembiayaan tersebut tidak ada agunanya.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk lebih jauh mendalami dan mengkaji pembiayaan murabahah yang merupakan penyaluran dana yang dilaksanakan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori. Oleh karena itu, penulis membahas dalam bentuk tugas akhir dengan judul

---

<sup>7</sup> Brosur KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori

<sup>8</sup> Brosur KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori

**“ PEMBIAYAAN MIKRO SANITASI DENGAN MENGGUNAKAN AKAD MURABAHAH (Studi Kasus Di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti mencoba membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan mikro air dan sanitasi dengan penerapan sistem akad murabahah pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori antara lain dapat diajukan beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan mikro sanitasi dengan akad murabahah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori ?
2. Mengapa produk pembiayaan mikro sanitasi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori tidak menggunakan agunan ?

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka pembahasan yang akan dipaparkan penulis akan menjadi terarah, sehingga sesuai dengan tujuan penulisan Tugas Akhir ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang diharapkan bisa dicapai dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pembiayaan mikro air dan sanitasi dengan menggunakan akad murabahah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori
- b. Untuk mengetahui dan memahami mengapa tidak ada agunan pada produk pembiayaan mikro air dan sanitasi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis
  1. Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kritis dan kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai produk pembiayaan mikro air dan sanitasi
  2. Dapat mengetahui mekanisme pembiayaan dengan akad murabahah secara praktek di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori

3. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syariah.
- b. Bagi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori
1. Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT khususnya untuk KSPPS BMT BUS Cabang Kaliori di masyarakat luas dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syariah. Selain itu sebagai evaluasi dalam upaya pengembangan mengenai produk yang lebih baik lagi.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi tentang kinerja KSPPS BMT BUS Cabang Kaliori dalam menghadapi kompetisi di dunia perbankan serta membantu BMT untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nasabah terutama dalam memutuskan untuk mengambil pembiayaan pada BMT terutama pembiayaan *murabahah*.

c. Bagi UIN Walisongo Semarang

Merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun Tugas Akhir maupun Skripsi berkaitan dengan produk pembiayaan mikro di dalam sebuah lembaga keuangan syariah.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tentang mekanisme pembiayaan mikro air dan sanitasi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

## 1.5 Telaah Pustaka

Penjelasan mengenai telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Dalam melakukan penelitian Tugas Akhir ini penulis bukanlah yang pertama membahas tentang pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah. Ada beberapa referensi yang ditemukan, antara lain:

- a. Ahmad Abdul Mattin (112503001), UIN Walisongo Semarang, 2014, Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah dengan Jaminan Hak Tanggahan di BPRS Suriyah Semarang

Kesimpulan:

Pelaksanaan pembiayaan murabahah dengan jaminan hak tanggungan di BPRS Suriyah ada 3 tahap, yakni : tahap pembuatan akad pembiayaan murabahah, tahap pengikatan objek jaminan dengan hak tanggungan, dan tahap pendaftaran dan penerbitan sertifikat hak tanggungan di Balai Pertanahan Negara (BPN).

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah dengan jaminan hak tanggungan di BPRS Suriyah Semarang serta Solusinya; permasalahan objek jaminan yang diikat dengan hak tanggungan, yaitu: SHM atau SHGB Ganda dan SHM atau SHGB palsu, solusi penanganannya adalah dengan langsung memeriksa ke Badan Pertanahan Negara melalui notaris rekanan BPRS Suriyah Semarang.<sup>9</sup>

- b. Ahmad Jaelani (122503014), UIN Walisongo Semarang, 2015, Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur

---

<sup>9</sup> Ahmad Abdul Mattin, *Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah dengan Jaminan Hak Tanggungan di BPRS Suriyah Semarang*, Semarang: Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2014, hal.49

Kesimpulan:

Aplikasi akad jual beli murabahah pada produk pembiayaan mikro dilakukan sebelum barang secara prinsip menjadi milik bank. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan ketentuan FATWA No.4/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 yang menetapkan bahwa jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, maka akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik Bank.

Beberapa analisis yang dilakukan BSM KCP Semarang Timur untuk calon nasabahnya yang ingin mengajukan pembiayaan yaitu meliputi: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition. Dalam hal ini BSM KCP Semarang Timur memiliki prinsip syar'i yang cukup baik, karena pembiayaan murabahah yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan calon anggota yang mengajukan pembiayaan.<sup>10</sup>

- c. Sri Dewi Anggadini, Penerapan Margin Pembiayaan Murabahah Pada BMT As-Salam Pacet di Cianjur 2010

---

<sup>10</sup> Ahmad Jaelani, *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro dengan Menggunakan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*, Semarang : Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2015, hal.65

Kesimpulan:

Perbedaan prosedur BMT dengan lembaga keuangan yang lain yaitu terletak pada salah satu prosedur pembiayaan *murabahah*, jika pada lembaga keuangan yang lain setelah melakukan *akad murabahah* maka mitra tersebut harus membayar uang muka pembiayaan *murabahah*, sedangkan di BMT As-Salam mitra tidak membayar uang muka BMT As-Salam masih memberikan pembiayaan kepada mitra tersebut.

Dalam menentukan perhitungan *margin murabahah* disesuaikan dengan tuntunan syariah dengan menerapkan pola yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam sistem berdagang, dimana apabila sudah terjadi kesepakatan menjadi mitra atas dasar negosiasi dijelaskan harga beli yang ditambah biaya yang dikeluarkan dan ditambah keuntungan yang diperoleh BMT.<sup>11</sup>

- d. Asmi Nur Siwi Kusmiyati, Resiko Akad dalam Pembiayaan Murabahah pada BMT di Yogyakarta (dari Teori ke Terapan) 2007

Kesimpulan:

Praktek pembiayaan murabahah pada BMT digunakan untuk pembelian barang konsumsi maupun barang

---

<sup>11</sup> Jurnal Ekonomi Islam, Bandung :2010, hal.197

dagangan (pembiayaan tambah modal) yang pembayarannya dapat dilakukan secara tangguh (jatuh tempo / angsuran).

Risiko yang pernah dialami ke tiga BMT dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah adalah :

- a. BMT Dana insani dan BMT BIF Nitikan mengalami risiko penyalahgunaan dana oleh anggota, sedangkan BMT Amratani Sejahtera mengalami risiko tidak dapat membelikan barang yang dibutuhkan anggota.
- b. BMT Dana Insani dan BMT BIF Nitikan belum pernah mengalami risiko yang terkait dengan obyek yaitu karena pembelian barang diwakilkan kepada anggota. Sedangkan pada BMT Amratani Sejahtera, tidak dapat membelikan barang yang dibutuhkan anggota jika barangnya tidak spesifik sehingga harus mewakili pembelian tersebut kepada anggota.
- c. Ketiga BMT pernah mengalami risiko pembayaran yang kurang lancar dari anggota.
- d. BMT Dana Insani belum pernah mengalami risiko yang terkait dengan anggota, sedangkan BMT Amratani Sejahtera pernah mengalami risiko penundaan

pembiayaan. Sementara itu BMT BIF Nitikan pernah mengalami risiko pembatalan akad.<sup>12</sup>

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian.

<sup>13</sup>Dalam penyusunan Tugas Akhir ini metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa pada datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.<sup>14</sup> Dengan tempat penelitian di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

### b. Sumber Data

---

<sup>12</sup> Jurnal Ekonomi Islam, Yogyakarta:2007.hal.40

<sup>13</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2002, hal.64

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,2006, hal.12

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>15</sup> Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Data primer juga bisa dikatakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung dengan melakukan wawancara di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh dari

---

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hal.91

<sup>16</sup> Husain Umar, *Reseach Methods In Finance and Banking*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. Ke-2,2002,hal.82

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.<sup>17</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian penulis adalah berasal dari buku-buku, artikel, skripsi, Tugas Akhir ( TA ) yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Berikut ini kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian lapangan :

##### 1. Observasi

Suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Observasi juga bisa dikatakan sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 1, 1993, hal.11

perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalikmunculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada saat Praktek Kerja Lapangan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subyek yang diwawancarai atau *interviewee*). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data dengan pembiayaan mikro air dan sanitasi. Sedangkan pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori dan Karyawan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera bagian administrasi pembiayaan.

---

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups ( Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif )*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2013 ), hal 131

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu.<sup>19</sup>Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang keadaan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

#### d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan faktor yang (juga) penting dalam suatu penelitian. Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan

---

<sup>19</sup> Johathan Saewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif cetakan pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006 ,hal. 225

berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>20</sup>

Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis yakni menggambarkan berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengaitkan mekanisme pembiayaan mikro air dan sanitasi dengan menggunakan akad murabahah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam Tugas Akhir ini penulis membagi dalam lima bab. Dimana bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan. Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang timbulnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

---

<sup>20</sup> Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2000,hal.330

Tugas Akhir. Bab pertama ini merupakan bab awal yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya.

## **BAB II. LANDASAN TEORI (PEMBAHASAN UMUM)**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian dan fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Selain itu juga akan dibahas pengertian pembiayaan murabahah.

## **BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG KSPPS BMT BUS KALIORI**

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai Sejarah singkat berdirinya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, Visi Misi, Budaya Kerja Struktur Organisasi, Pengelolaan dan Serta Produk-produk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori.

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai Prosedur, Tahap Pengajuan, Aplikasi Pembiayaan mikro sanitasi di KSPPS BMT

Bina Ummat Sejahtera Cabang Kaliori. Dan alasan mengenai tidak adanya agunan dalam pembiayaan mikro ini.

## **BAB V. PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari permasalahan yang timbul, saran serta penutup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**